

III. KERANGKA KONSEP PENELITIAN

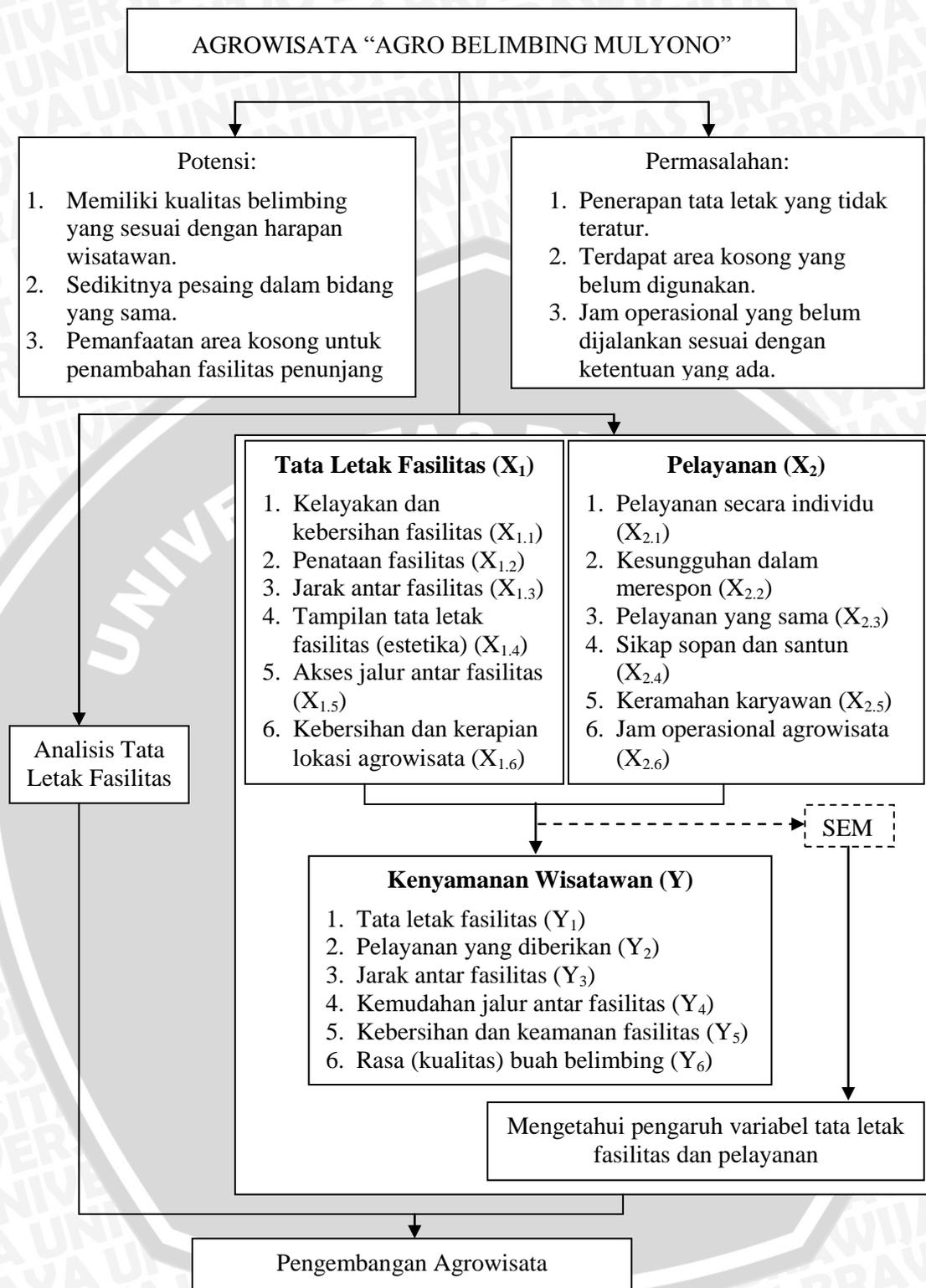
3.1 Kerangka Pemikiran

Tata letak merupakan hal penting yang menentukan efisiensi operasi dalam jangka panjang. Tata letak itu sendiri memiliki dampak strategis karena menentukan daya saing perusahaan, sehingga perlu dipandang sebagai sesuatu yang dinamis yang berarti harus mempertimbangkan fleksibilitas fasilitas produksi yang digunakan (Heizer dan Render, 2009). Maksudnya bahwa semakin fleksibel fasilitas suatu perusahaan maka semakin cepat menyesuaikan diri dalam menghadapi perkembangan ekonomi sehingga mampu bersaing. Tata letak atau *lay out* merupakan bagian penting dalam pengembangan suatu agrowisata karena dapat menentukan efektif dan efisien suatu operasi baik pada saat ini maupun yang akan datang. Kondisi tata letak yang baik menjadi salah satu syarat mutlak berkembangnya suatu agrowisata. Jarak dan pengaturan antar fasilitas menjadi permasalahan apabila penataannya kurang teratur baik dari segi estetika maupun kenyamanan wisatawan.

Agrowisata “Agro Belimbing Mulyono” Tulungagung merupakan agrowisata yang bergerak dalam usaha petik buah belimbing dan menyediakan olahan buah belimbing berupa dodol belimbing yang bekerja sama dengan petani belimbing disekitar agrowisata. Buah belimbing jenis Bangkok Merah yang diproduksi oleh agrowisata “Agro Belimbing Mulyono” memiliki kualitas yang baik. Sedikitnya pesaing dalam usaha agrowisata petik buah di kota Tulungagung menjadikan agrowisata “Agro Belimbing Mulyono” ini menjadi usaha yang menguntungkan. Namun, terdapat permasalahan pada agrowisata ini yaitu tidak teraturnya tata letak fasilitas yang tersedia sehingga alur perjalanan wisatawan menjadi berulang-ulang. Alur pengunjung yang berulang ini menjadikan waktu wisatawan dalam melakukan perjalanan semakin lama sehingga berdampak pada kenyamanan wisatawan dalam menikmati fasilitas yang disediakan oleh agrowisata. Sementara diketahui pula, jumlah pengunjung semakin meningkat dari tahun ke tahun namun tingkat kepuasan dan kenyamanan mereka dirasa kurang karena ketidak teraturan penataan fasilitas yang ada.

Analisis tata letak fasilitas dilakukan secara deskriptif, dengan terlebih dahulu mengetahui kondisi awal tata letak fasilitas yang berada di Agrowisata “Agro Belimbing Mulyono” dengan diawali membuat daftar fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh pihak agrowisata. Setelah data terkait daftar fasilitas yang tersedia terkumpul dilanjutkan dengan penggambaran tata letak fasilitas di “Agro Belimbing Mulyono” dengan *software* AutoCAD 2007. Kemudian melakukan analisis terkait tata letak fasilitas dengan mendeskripsikan kondisi tata letak fasilitas yang telah diterapkan oleh agrowisata “Agro Belimbing Mulyono” Tulungagung ini.

Tahapan selanjutnya yang dilakukan adalah menganalisis pengaruh tata letak fasilitas dan pelayanan yang diberikan oleh pihak agrowisata “Agro Belimbing Mulyono” Tulungagung terhadap tingkat kenyamanan wisatawan dengan penyebaran kuisisioner. Kuisisioner yang telah disebar kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) tujuannya untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu tata letak fasilitas dan pelayanan terhadap variabel terikatnya yaitu kenyamanan wisatawan. Hasil analisis tata letak fasilitas dan hasil analisis pengaruh tata letak fasilitas dan pelayanan terhadap kenyamanan wisatawan kemudian dijadikan pertimbangan dalam upaya pengembangan agrowisata “Agro Belimbing Mulyono” Desa Moyoketen, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka dapat diringkaskan dalam sebuah skema kerangka pemikiran, sebagai berikut:



Keterangan:

—→ Alur Penelitian

- - - - -→ Alat Analisis

Skema 1. Kerangka Pemikiran Analisis Pengaruh Tata Letak Fasilitas dan Pelayanan terhadap Kenyamanan Wisatawan (Studi Kasus: Agrowisata Agro Belimbing Mulyono, Tulungagung)

3.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka dapat disusun hipotesis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tata letak fasilitas pada agrowisata “Agro Belimbing Mulyono” Tulungagung penataannya masih belum teratur sehingga berdampak adanya alur pengunjung yang berulang.
2. Tata letak fasilitas pada agrowisata “Agro Belimbing Mulyono” Tulungagung berpengaruh terhadap kenyamanan wisatawan.
3. Pelayanan pada agrowisata “Agro Belimbing Mulyono” Tulungagung berpengaruh terhadap kenyamanan wisatawan.

3.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini bertujuan agar permasalahan yang diteliti dapat lebih spesifik dan berfokus pada tujuan penelitian. Adapun batasan masalah yang dilakukan pada penelitian ini, sebagai berikut:

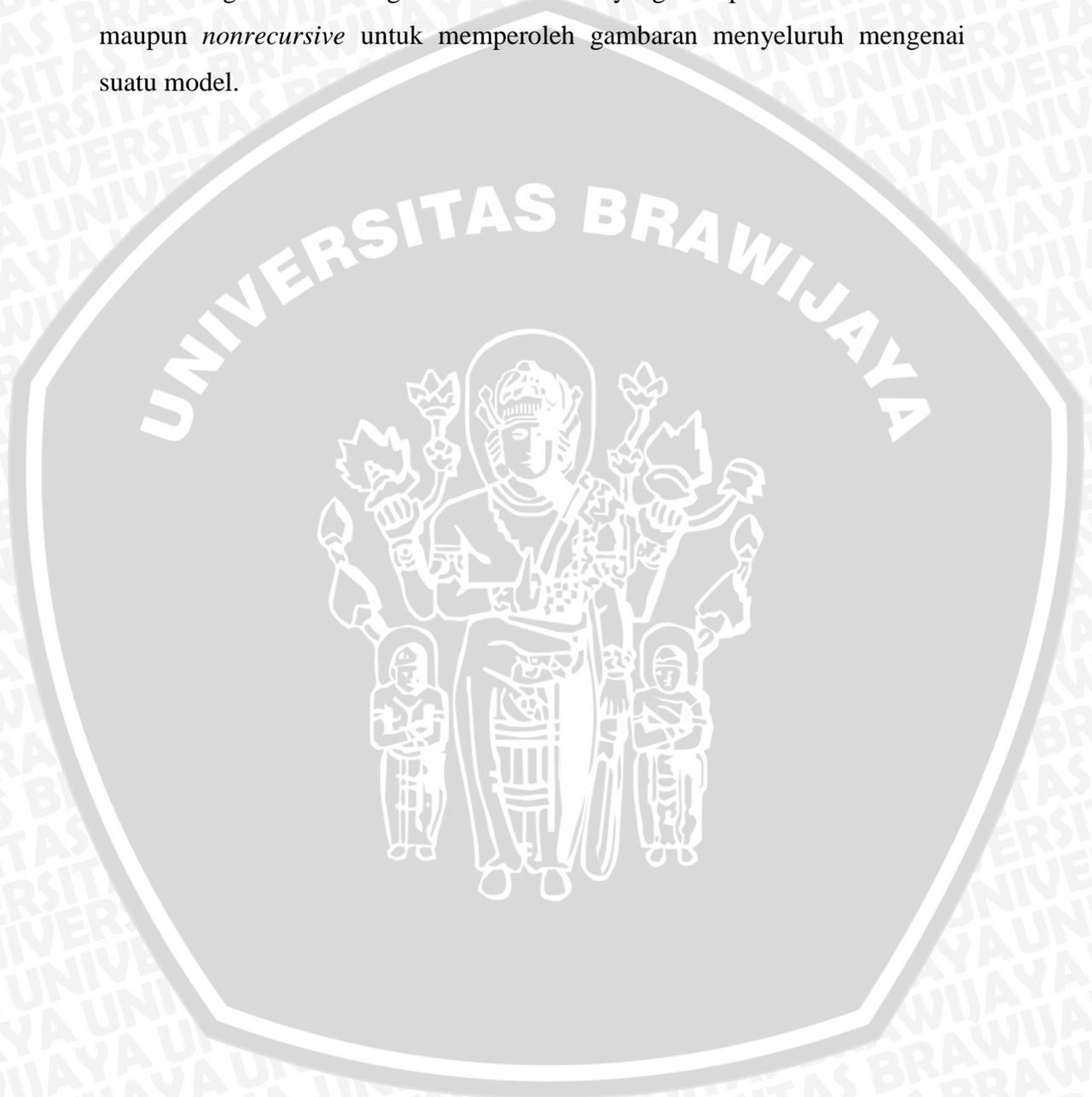
1. Penelitian bertempat di Agro Belimbing Mulyono selama aktivitas wisatawan berlangsung.
2. Penelitian ini hanya membahas tata letak fasilitas serta pengaruh tata letak fasilitas dan pelayanan di agrowisata “Agro Belimbing Mulyono” Tulungagung.
3. Tata letak yang dibuat mencakup pengaturan tata letak fasilitas pendukung.
4. Data yang digunakan berupa data primer melalui dokumentasi, wawancara dan penyebaran kuisisioner, serta data (arsip) perusahaan yang diperoleh selama penelitian berlangsung.
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan wisatawan yaitu hanya tentang tata letak fasilitas dan pelayanan pada agrowisata Agro Belimbing Mulyono” Tulungagung.
6. Faktor-faktor lain yang tidak tercantum dalam penelitian ini diasumsikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dan dapat diabaikan.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk memudahkan peneliti dalam mengetahui variable apa saja yang dibutuhkan ketika pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini, maka perlu disusun definisi operasional. Definisi operasional berisi tentang penjelasan dari setiap variabel yang dipergunakan dalam penelitian. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Responden yang digunakan adalah pengunjung atau wisatawan yang berkunjung di agrowisata “Agro Belimbing Mulyono” Tulungagung.
2. Usia adalah umur nyata dari setiap responden yang terpilih sebagai sampel, yang dihitung sejak dia lahir sampai ulang tahun terakhir. Dalam penelitian ini tidak ada batasan untuk usia responden.
3. Pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh responden sehari-hari untuk memenuhi kebutuhannya. Klasifikasi pekerjaan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: pelajar/mahasiswa, pegawai swasta, pegawai negeri sipil, wiraswasta, dan lain-lain.
4. Kenyamanan wisatawan adalah pernyataan dan sikap nyaman serta menikmati ketika berada di area agrowisata.
5. Tata letak fasilitas merupakan pengaturan tata letak fasilitas yang terdapat pada agrowisata “Agro Belimbing Mulyono” Tulungagung, dimana yang dapat diketahui dari pengaturan secara umum dan alur kunjungan yang dilalui oleh wisatawan serta yang dapat dinilai dari tata letak fasilitas adalah kelayakan dan kebersihan fasilitas, penataan fasilitas, jarak antar fasilitas, tampilan tata letak fasilitas, akses jalur antar fasilitas dan kebersihan dan kerapian lokasi agrowisata.
6. Pelayanan merupakan pertolongan atau perbuatan yang ditawarkan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu barang atau jasa, dimana yang dapat dinilai dari pelayanan adalah pelayanan secara individu, kesungguhan dalam merespon, pelayanan yang diberikan kepada pengunjung sama, sikap sopan dan santun saat memberikan pelayanan, keramahan karyawan, serta jam operasional agrowisata.

7. Distribusi frekuensi merupakan alat analisis untuk menganalisis item-item pernyataan dalam suatu variabel sehingga dapat diketahui item yang berpengaruh besar maupun kecil dalam variabel tersebut.
8. *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang kompleks baik *recursive* maupun *nonrecursive* untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai suatu model.



Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Kenyamanan Wisatawan

No.	Konsep	Dimensi	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel	Skala Pengukuran
1.	Tata Letak Fasilitas			Tata cara pengaturan fasilitas-fasilitas yang terdapat pada agrowisata guna menunjang kelancaran proses produksi barang maupun jasa		
2.	Kenyamanan			Sejauh mana wisatawan menunjukkan sikap nyaman serta menikmati ketika berada di lokasi agrowisata. Kenyamanan wisatawan dipengaruhi oleh penataan fasilitas yang disediakan, pelayanan yang diberikan, serta kualitas buah belimbing yang dijajakan.		
			1. Tata letak fasilitas	Wisatawan menjadikan tata letak fasilitas agrowisata sebagai indikator yang berpengaruh terhadap	- Tata letak fasilitas tertata dengan baik dan rapi - Jarak antar fasilitas mudah dicapai atau dekat	5 = sangat nyaman (5 kategori) 4 = nyaman (4 kategori)

Tabel 1. Lanjutan

No.	Konsep	Dimensi	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel	Skala Pengukuran
				kenyamanan	<ul style="list-style-type: none"> - Jalur yang ditempuh antar fasilitas beraturan. - Tampilan tata letak fasilitas menarik - Fasilitas yang tersedia dalam kondisi layak digunakan 	<p>3 = cukup nyaman (3 kategori)</p> <p>2 = tidak nyaman (2 kategori)</p> <p>1 = sangat tidak nyaman (1 kategori)</p>
			2. Pelayanan yang diberikan	Wisatawan menjadikan pelayanan pada agrowisata sebagai indikator yang berpengaruh terhadap kenyamanan	<ul style="list-style-type: none"> - Pelayanan secara individu kepada wisatawan - Pelayanan yang diberikan sama antar wisatawan - Pelayan segera merespon permintaan wisatawan - Pelayan sungguh-sungguh dalam merespon permintaan wisatawan - Jam operasional sesuai dengan keinginan wisatawan 	<p>5 = sangat nyaman (5 kategori)</p> <p>4 = nyaman (4 kategori)</p> <p>3 = cukup nyaman (3 kategori)</p> <p>2 = tidak nyaman (2 kategori)</p> <p>1 = sangat tidak nyaman (1 kategori)</p>
			3. Jarak antar fasilitas	Wisatawan menjadikan jarak antar fasilitas yang tersedia sebagai indikator	<ul style="list-style-type: none"> - Jarak antar fasilitas dekat - Jarak antar fasilitas mudah dijangkau 	<p>5 = sangat nyaman (5 kategori)</p> <p>4 = nyaman</p>

Tabel 1. Lanjutan

No.	Konsep	Dimensi	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel	Skala Pengukuran
				yang berpengaruh terhadap kenyamanan	<ul style="list-style-type: none"> - Jarak yang dilalui berpola teratur - Jarak antar fasilitas sesuai dengan keinginan - Dalam menempuh jarak yang tersedia tidak membutuhkan waktu lama 	(4 kategori) 3 = cukup nyaman (3 kategori) 2 = tidak nyaman (2 kategori) 1 = sangat tidak nyaman (1 kategori)
		4. Kemudahan jalur antar fasilitas		Wisatawan menjadikan kemudahan jalur antar fasilitas yang ada pada agrowisata sebagai indikator yang berpengaruh terhadap kenyamanan	<ul style="list-style-type: none"> - Jalur antar fasilitas terpola dengan baik/teratur - Jalur antar fasilitas mudah dilalui - Jalur antar fasilitas tidak menimbulkan alur wisatawan yang bolak-balik - Jalur antar fasilitas memenuhi keinginan wisatawan - Jalur antar fasilitas yang dilalui dalam kondisi baik 	5 = sangat nyaman (5 kategori) 4 = nyaman (4 kategori) 3 = cukup nyaman (3 kategori) 2 = tidak nyaman (2 kategori) 1 = sangat tidak nyaman (1 kategori)
		5. Kebersihan dan		Wisatawan menjadikan kebersihan dan keamanan	<ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas yang tersedia dalam kondisi layak 	5 = sangat nyaman (5 kategori)

Tabel 1. Lanjutan

No.	Konsep	Dimensi	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel	Skala Pengukuran
			keamanan fasilitas	fasilitas yang tersedia di agrowisata berpengaruh terhadap kenyamanan.	<ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas yang tersedia dalam kondisi bersih - Fasilitas yang tersedia aman apabila digunakan - Fasilitas yang tersedia terjaga kebersihannya - Fasilitas yang tersedia memiliki standar keamanan sesuai dengan harapan wisatawan 	<p>4 = nyaman (4 kategori)</p> <p>3 = cukup nyaman (3 kategori)</p> <p>2 = tidak nyaman (2 kategori)</p> <p>1 = sangat tidak nyaman (1 kategori)</p>
			6. Rasa (kualitas) buah belimbing	Wisatawan menjadikan rasa (kualitas) buah belimbing yang tersedia di agrowisata sebagai indikator yang berpengaruh terhadap kenyamanan	<ul style="list-style-type: none"> - Buah belimbing yang tersedia rasanya manis - Buah belimbing yang tersedia dalam kondisi yang baik - Buah belimbing yang tersedia berukuran besar - Buah belimbing yang tersedia untuk dipetik dalam kondisi baik - Kualitas buah belimbing yang tersedia selalu terjaga 	<p>5 = sangat nyaman (5 kategori)</p> <p>4 = nyaman (4 kategori)</p> <p>3 = cukup nyaman (3 kategori)</p> <p>2 = tidak nyaman (2 kategori)</p> <p>1 = sangat tidak nyaman (1 kategori)</p>

Tabel 1. Lanjutan

No.	Konsep	Dimensi	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel	Skala Pengukuran
		A. Tata letak fasilitas		Pengaturan fasilitas-fasilitas yang terdapat pada agrowisata guna menunjang kelancaran perjalanan wisatawan.		
			1. Kelayakan dan kebersihan fasilitas	Kondisi fasilitas yang tersedia di agrowisata.	<ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas dalam keadaan layak digunakan - Fasilitas dalam kondisi bersih ketika digunakan - Penggunaan fasilitas mudah - Fasilitas selalu terjaga kebersihannya - Fasilitas dalam kondisi terawat dengan baik 	5 = sangat nyaman (5 kategori) 4 = nyaman (4 kategori) 3 = cukup nyaman (3 kategori) 2 = tidak nyaman (2 kategori) 1 = sangat tidak nyaman (1 kategori)
			2. Penataan fasilitas	Penataan fasilitas yang tersedia yang dilakukan oleh pihak agrowisata	<ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas yang tersedia tertata dengan rapi - Fasilitas yang tersedia mudah untuk dicari - Fasilitas yang tersedia ditempatkan pada tempat 	5 = sangat nyaman (5 kategori) 4 = nyaman (4 kategori) 3 = cukup nyaman (3 kategori)

Tabel 1. Lanjutan

No.	Konsep	Dimensi	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel	Skala Pengukuran
					yang tepat berdasarkan fungsinya - Penempatan fasilitas yang satu dengan fasilitas yang lain masih saling berkaitan - Tidak terdapat fasilitas yang tidak digunakan dalam lokasi agrowisata	2 = tidak nyaman (2 kategori) 1 = sangat tidak nyaman (1 kategori)
			3. Jarak antar fasilitas	Jarak antar fasilitas di agrowisata yang harus ditempuh oleh wisatawan.	- Jarak antar fasilitas dekat - Jarak antar fasilitas mudah dilalui - Jarak antar fasilitas berpola dengan baik - Tidak memerlukan waktu lama dalam menempuh jarak antar fasilitas - Jarak antar fasilitas tidak menimbulkan alur yang bolak-balik	5 = sangat nyaman (5 kategori) 4 = nyaman (4 kategori) 3 = cukup nyaman (3 kategori) 2 = tidak nyaman (2 kategori) 1 = sangat tidak nyaman (1 kategori)
			4. Tampilan tata letak fasilitas	Tampilan tata letak fasilitas yang tersedia di agrowisata dari segi	- Tata letak fasilitas memiliki tampilan yang menarik - Penampilan tata letak	5 = sangat nyaman (5 kategori) 4 = nyaman

Tabel 1. Lanjutan

No.	Konsep	Dimensi	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel	Skala Pengukuran
			(estetika)	keindahan atau estetika	fasilitas menyejukkan mata - Fasilitas-fasilitas tambahan diletakkan di tempat yang tepat - Terdapat icon yang menunjukkan lokasi agrowisata - Fasilitas yang tersedia di desain dengan unik	(4 kategori) 3 = cukup nyaman (3 kategori) 2 = tidak nyaman (2 kategori) 1 = sangat tidak nyaman (1 kategori)
			5. Akses jalur antar fasilitas	Akses jalur antar fasilitas di agrowisata yang harus dilalui oleh wisatawan ketika berkunjung.	- Jalur kunjungan terpola dengan baik - Jalur antar fasilitas tertata dengan baik - Jalur yang dilalui antar fasilitas dalam kondisi baik - Jalur antar fasilitas yang tersedia mudah dilalui - Tidak membutuhkan waktu yang lama dalam menempuh jalur antar fasilitas	5 = sangat nyaman (5 kategori) 4 = nyaman (4 kategori) 3 = cukup nyaman (3 kategori) 2 = tidak nyaman (2 kategori) 1 = sangat tidak nyaman (1 kategori)
			6. Kebersihan dan kerapian	Kondisi lokasi agrowisata terkait	- Lokasi agrowisata selalu dalam keadaan rapi	5 = sangat nyaman (5 kategori)

Tabel 1. Lanjutan

No.	Konsep	Dimensi	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel	Skala Pengukuran
			lokasi agrowisata	kebersihan dan kerapian.	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi agrowisata terjaga kebersihannya - Penataan fasilitas rapi sehingga memudahkan untuk dicari - Tidak terdapat sampah maupun failitas yang tidak digunakan di sembarang tempat - Fasilitas yang sudah tidak digunakan ditempatkan pada suatu titik lokasi tertentu 	4 = nyaman (4 kategori) 3 = cukup nyaman (3 kategori) 2 = tidak nyaman (2 kategori) 1 = sangat tidak nyaman (1 kategori)
		B. Pelayanan		Seberapa jauh pihak agrowisata memenuhi dan menanggapi keinginan dan harapan wisatawan ketika berada di lokasi agrowisata		
			1. Pelayanan secara individu	Seberapa jauh pihak agrowisata memenuhi keinginan wisatawan secara individu	<ul style="list-style-type: none"> - Pihak agrowisata memenuhi permintaan wisatawan secara individu - Pihak agrowisata memenuhi 	5 = sangat nyaman (5 kategori) 4 = nyaman (4 kategori)

Tabel 1. Lanjutan

No.	Konsep	Dimensi	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel	Skala Pengukuran
					permintaan setiap wisatawan dengan baik - Pihak agrowisata memandu wisatawan dengan baik selama dilokasi agrowisata - Wisatawan merasa puas dengan pelayanan yang diberikan - Pihak agrowisata selalu mendampingi wisatawan saat berada dilokasi	3 = cukup nyaman (3 kategori) 2 = tidak nyaman (2 kategori) 1 = sangat tidak nyaman (1 kategori)
		2. Kesungguhan dalam merespon		Seberapa jauh pihak agrowisata sungguh-sungguh dalam merespon keinginan wisatawan	- Pihak agrowisata segera merespon permintaan wisatawan - Pihak agrowisata berusaha memenuhi keinginan wisatawan dengan baik - Pihak agrowisata tanggap terhadap keinginan wisatawan - Pihak agrowisata selalu	5 = sangat nyaman (5 kategori) 4 = nyaman (4 kategori) 3 = cukup nyaman (3 kategori) 2 = tidak nyaman (2 kategori)

Tabel 1. Lanjutan

No.	Konsep	Dimensi	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel	Skala Pengukuran
					ada ketika wisatawan membutuhkan bantuan	1 = sangat tidak nyaman (1 kategori)
					- Pihak agrowisata berusaha selalu memenuhi yang dibutuhkan wisatawan	
					- Pihak agrowisata melayani setiap wisatawan dengan porsi yang sama	
					- Pihak agrowisata tidak membeda-bedakan wisatawan	5 = sangat nyaman (5 kategori)
					- Pihak agrowisata tidak mementingkan melayani wisatawan yang memiliki tingkat ekonomi menengah ke atas	4 = nyaman (4 kategori)
					- Pihak agrowisata melayani wisatawan sesuai dengan kunjungan yang dilakukan	3 = cukup nyaman (3 kategori)
					- Pihak agrowisata tidak membedakan kualitas pelayanan terhadap	2 = tidak nyaman (2 kategori)
						1 = sangat tidak nyaman (1 kategori)
		3. Pelayanan yang diberikan sama		Seberapa jauh pihak agrowisata memberikan pelayanan yang sama antar wisatawan		

Tabel 1. Lanjutan

No.	Konsep	Dimensi	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel	Skala Pengukuran
					masing-masing wisatawan	
					- Karyawan bersikap sopan santun terhadap wisatawan	
					- Karyawan menunjukkan sikap sopan dan santun setiap memenuhi keinginan wisatawan	5 = sangat nyaman (5 kategori)
			4. Sikap sopan santun karyawan	Seberapa jauh pihak agrowisata atau karyawan bersikap sopan dan santun terhadap wisatawan	- Karyawan berbicara dengan baik dalam merespon keinginan wisatawan	4 = nyaman (4 kategori)
					- Karyawan menunjukkan etiket baik dalam merespon keinginan wisatawan	3 = cukup nyaman (3 kategori)
					- Karyawan dengan senang hati memenuhi permintaan wisatawan	2 = tidak nyaman (2 kategori)
						1 = sangat tidak nyaman (1 kategori)
			5. Keramahan karyawan	Seberapa jauh karyawan bersikap baik dan bertutur kata baik terhadap wisatawan	- Karyawan menggunakan tutur bahasa yang baik dalam melayani wisatawan	5 = sangat nyaman (5 kategori)

Tabel 1. Lanjutan

No.	Konsep	Dimensi	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel	Skala Pengukuran
					<ul style="list-style-type: none"> - Karyawan selalu tersenyum dalam merespon dan melayani wisatawan - Karyawan menunjukkan sikap yang peduli terhadap wisatawan - Karyaman menyenangkan ketika diajak diskusi terkait agrowisata - Karyawan mampu menempatkan diri ketika bersama dengan wisatawan 	<p>4 = nyaman (4 kategori)</p> <p>3 = cukup nyaman (3 kategori)</p> <p>2 = tidak nyaman (2 kategori)</p> <p>1 = sangat tidak nyaman (1 kategori)</p>
			6. Jam operasional agrowisata	Jam kunjungan yang ada di agrowisata	<ul style="list-style-type: none"> - Pihak agrowisata menyediakan jam operasional (jam kunjung) sesuai dengan harapan wisatawan - Agrowisata dibuka sesuai dengan jam operasional yang telah ditetapkan 	<p>5 = sangat nyaman (5 kategori)</p> <p>4 = nyaman (4 kategori)</p> <p>3 = cukup nyaman (3 kategori)</p>

Tabel 1. Lanjutan

No.	Konsep	Dimensi	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel	Skala Pengukuran
					<ul style="list-style-type: none"> - Agrowisata ditutup sesuai dengan jam operasional yang telah ditetapkan - Jam operasional yang ada memudahkan wisatawan untuk berkunjung - Jam operasional wisatawan ditetapi dengan baik 	<p>2 = tidak nyaman (2 kategori)</p> <p>1 = sangat tidak nyaman (1 kategori)</p>